

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Tajdid

1. Asal Usul

Belajar adalah sebuah proses yang dimana seseorang berubah perilakunya akibat pengalaman, dan pengalaman itu bisa diperoleh dari sebuah pengalaman, oleh karenanya belajar merupakan pengalaman yang didapat melalui proses belajar, dengan cara mengamati, melakukan, memikirkan serta merefleksikan.¹

Demikian pula dengan pengetahuan Al- Qur'an diperoleh dengan cara yang sama. Membaca Al Qur'an merupakan bagian dari pengetahuan Al- Qur'an, dengan diperoleh dengan cara belajar, sehingga tidak ada orang yang otomatis langsung bisa, di dalam belajar juga diperlukan waktu, tenaga dan biaya.²

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa untuk mencapai pengembangan dalam baca Al-Qur'an perlu kiranya diciptakan sebuah metode untuk memudahkan dalam belajar Al-Qur'an dalam hal ini bisa dikatakan sebuah proses menuju belajar yang mudah dan tentunya menarik oleh semua kalangan.

Banyak sekali metode-metode dalam dunia baca Al-Qur'an sebut saja metode al-Barqi, Iqro' Qiraati, Tartil, dan lain sebagainya, yang bertujuan sama yaitu ingin mempercepat dan mempermudah pelajaran membaca Al-

1 Muhammad Din Zakaria, *Mendidik Karakter Rabbani di Pesantren* (Jakarta:Rajawali Pers, 2018),1.

2 Robert L Gibson, dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),68.

Qur'an, disini cepat dimaksud adalah cepat membaca huruf Al-Qur'an tanpa harus susah payah, yaitu dengan metode Tajdied.³ Ustad Anang selaku pencetus metode tajdied ini berusaha sekuat tenaga mengenalkan metode tajdied ini ke masyarakat, khususnya warga muhammadiyah dibantu dengan Ustad Zulfi yang bersama sama memperjuangkan metode ini sebagai metode yang mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode Tajdied ini bermula dari yang awalnya dari metode Iqro' yang dimana dalam belajar metode Iqro' itu hurufnya dalam membaca dari awal harus terpisah hal ini dirasa sangat lama dan memakan waktu untuk bisa membaca Al-Qur'an.

2. Definisi

Al-Qur'an dan al- Sunnah menempati posisi sentral bagi setiap muslim, oleh karena keduanya merupakan sumber pegangandalam menjalani kehidupan di dunia maupun diakhirat. Oleh sebab itu dapat membaca Al-Qur'an adalah sebuah keharusan.

Muhammadiyah adalah sebuah gerakan yang islam yang dimana bertekad secara langsung memberantas segala kebodohan dalam hal ini bisa dikatakan sebagai gerakan yang disebut amar ma'ruf nahi mungkar, dan bertekad secara langsung kepada semua umat agar terhindar dari kebodohan. Oleh karenanya menjadikan pendidikan Al-Qur'an sebagai basic pendidikan dalam koridor dakwah Muhammadiyah adalah sebuah keniscayaan.

Lewat gerakan Muhammadiyah berusaha semaksimal mungkin menggunakan Al-Qur'an sebagai basic resource untuk mengembangkan

³ H. Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah* (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996),127.

kualitas intelektual, emosional dan spiritual, tentu dengan bahasa ilmiah yang bisa diterima oleh semua kalangan.⁴

Dapat kita simpulkan bahwa Metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi, Metode adalah rangkaian cara dan dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan. Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu.⁵

Dari uraian diatas dapat kita runcingkan yaitu tajdied adalah sebuah gerakan pembaharuan dari kata Al jaded berubah menjadi tajdied, tajdied lahir sebagai buku pembelajaran Al-Qur'an ini menjadi pioneer metode membaca Al-Qur'anyang standar penulisanya menggunakan standart internassional atau disebut Rasm Ustmani. Tajdied adalah hasil karya warga Muhammadiyah yang menggunakan metode modern yang ramah otak bagi anak kecil maupun orang dewasa.⁶

3. Ruang Lingkup

Saat ini jumlah metode dalam pengajaran bahasa sangatlah banyak, dari sekin banyak metode tersebut, tidak ada satu metodepun mandul. Metode apapun akan berbuah hasil.⁷ Namun perlu dicari alternative baru yang lebih efisiensi dan efektif dalam hal ini perlu kiranya memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam memahami dan menerima pelajaran lebih cepat, selain itu alternative yang lain adalah lebih menarik dan juga menyenangkan seta dibutuhkan menstimuluskan anak untuk berfikir sistematis.⁸

4 Wawancara oleh ustad Misbahul Munir

5 Indria Samego, *Membangun Indonesia ke Depan* (Bandung: Media Maxima, 2012),247.

6 Misbahul Munir, *Sari Tilawa Metode Tajdied* (Surabaya: All Rights Reserved, 2014), 5

7 Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),7.

8 Ibid., 12.

Metode tajdied menggabungkan metode SAS murni (*Struktural Analitik Sintetik*) dan metode Mnemonic dalam bentuk kata kunci yang dikemas dalam lima kalimat sederhana. Kelima kata kunci tersebut jika dihubungkan akan menjadi sebuah rangkaian yang mudah diingat. Ditambah dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, hal ini akan semakin mempermudah dan mempercepat siswa dalam menghafal dan melafalkan seluruh huruf hijaiyah. Keriangan anak dalam belajar, dan satu lagi yang merik dalam metode ini adalah jika ada huruf yang dirasa lupa oleh siswa ada teknik tersendiri dalam mengingatnya kembali tanpa harus bertanya pada pengajarnya dalam hal ini gurunya, jika lupa siswa akan dengan mudah mencari sendiri huruf yang lupa pada pada rangkain cerita di kata kunci, hal ini dapat mendorong anak untuk berfikir sistematis, jika siswa dapat berfikir secara sistematis ini diasah terus dalam keadaan riang, maka kecerdasan anak akan terasah dan disamping itu juga memudahkan guru dalam belajar.⁹

Metode tersebut dikenal dengan nama tajdied, yang mana metode ini mengindikasikan pembaharuan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran al-qur'an mmelalui kegiatan penelitian dan pengembangan (Research and Development). Sebagai pembeharu, selain iti metode ini juga sebagai pembeharu tentunya metode ini meninggalkan cara-cara yang lama yang dirasa rumit, butuh waktu yang sangat lama, kurang sistematis dan membebani siswa menuju cara-cara yang mudah, cepat, kreatif dan tentunya menyenangkan.¹⁰

9 Misbahul Munir, *Sari Tilawa Metode Tajdied* (Surabata: All Rights Reserved, 2014), 6.

10 Ibid., 2.

B. Potensi Anak Didik

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Dan setiap anak mempunyai potensi dasar positif, yaitu fitrah, kesederungan untuk selalu meng-ilahkan Allah. Namun saying, kedua potensi yang dibawa sejak lahir ternodai oleh lingkungan sekitar, termasuk orang tua sebagai lingkungan menentukan.¹¹

Anak merupakan titipan Allah SWT kepada setiap orang tua. Dan setiap orang tua memiliki peran dan tugas tertentu yaitu mendidik anak tersebut. Dan orang tua memiliki harapan yang amat besar yaitu menjadikan anak tersebut meraih cita-citanya dalam dunia pendidikan. Serta peran orang tua sangatlah penting dalam hal segala bentuk pendidikan baik formal maupun *Non* formal. Sebelum mengadakan diagnosa terhadap potensi anak ada baiknya orang tua sebagai pendidik harus memahami dulu tentang diri anaknya sendiri. Memahami diartikan sebagai mengetahui dan mengenali anak, misalnya mengetahui dan mengenali karakternya, mengetahui dan mengenali gaya belajarnya, mengetahui dan mengenali motivasi belajar mereka apakah atas dorongan sendiri (karena ingin sukses dalam belajar) atau atas dorongan orang tua, atau karena tergiur dengan iming-iming atau hadiah dari nenek-kakeknya, dan sebagainya. Dengan memahami anak maka akan memudahkan orang tua dalam menggali potensi-potensi yang dimilikinya.¹²

Potensi merupakan merupan sesuatu untuk melihat atau menentukan

11 Najib Sulhan, *Anakku Investasiku Pola Pengasuhan Islami Melalui Keteladanan dan Komunikasi*, (Surabaya: Smart Character, 2014), 35.

12 Eva Latipah, *Strategi Pengenalan Potensi Anak*, (Yogyakarta: Jurnal UIN Sunan Kalijaga, 2004), 99.

berbagai hal seperti untuk melihat inteligensi (IQ), bakat, prestasi, dan sebagainya.¹³ Dalam hal ini pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak dilakukan dengan cara mengenali bakat dan minat yang dimiliki oleh anak mulai dari kecil. Bakat diartikan juga sebagai potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.¹⁴ Sedangkan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Disamping itu, minat juga merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu.

Pendapat yang lain diutarakan oleh Slameto yang berpendapat bahwa:

“suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui prestasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut”¹⁵

Minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Cara dalam memahami dan mengembangkan

13 Saparinah Sadli (editor), *Inteligensi, Bakat, dan Test IQ, Cetakan I.* (Jakarta: Gaya Favorit Press, 1986), 10.

14 Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), 2.

15 Winkel dan Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), 180.

bakat minat pada anak, dapat dilakukan dengan:

1. Orangtua sendiri perlu menunjukkan minat terhadap bidang kegiatan tertentu, mempunyai hobi, senang membaca, dan menyediakan bahan bacaan yang cukup dan beragam.
2. Menciptakan lingkungan rumah yang baik. Tempat orangtua berperan serta dalam kegiatan intelektual, atau dalam permainan yang meningkatkan daya pikir anak.
3. Menyempatkan diri untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan anak dengan sungguh-sungguh. Kalau belum dapat menjawab pertanyaan anak, sebaiknya mengajak anak itu untuk mencari jawaban bersama-sama.
4. Mengajak anak mengunjungi museum, perpustakaan, tempat bersejarah, pusat kebudayaan atau kesenian. Beri mereka kesempatan bertemu dengan orang lain yang mempunyai keahlian atau keterampilan tertentu.
5. Memberi kesempatan kepada anak agar melakukan sesuatu sendiri, untuk memupuk kemandirian, kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab.¹⁶

C. Implementasi Metode Tajdied Dalam Mengembangkan Baca Al-Qur'an

1. Konsep metode Tajdied

Dalam konsep metode tajdied ada tiga hal yang ingin diberdayakan pada siswa didik ketika menggunakan metode tajdied. Pertama, kemampuan analisa secara mandiri. Kedua semangatnya terpacu ketika merasakan

¹⁶ Dewi Suhartini. *Minat Siswa terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya*, (Bandung: Thesis, Fakultas Psikologi, 2000), 56.

mudahnya membaca Al- Qur'an, dan yang ketiga optimalisasi kecerdasan, Visual, Auditory maupun Kinestetik (VAK).¹⁷

Karena itu metode tajdid menggunakan metode SAS murni (Struktural Analitik Sintetik) yang dimana akan dikombinasikan dengan metode mnemonik. Metode SAS murni (Struktural Analitik Sintetik) Dr. AS Broto, 1974 berpendapat bahwa ia mengedepankan performa penyusunan yang menggiring siswa didik untuk berfikir analitis dan sistematis. Sedangkan Mnemonik membeikan sentuhan percepatan daya ingat dalam menghafalkan materi pembelajaran.¹⁸

Integrasi kedua metode ini menggiring siswa didik untuk secara mandiri melakukan analisa terhadap materi ajar tanpa harus selalu dituntut hal ini tidak hanya meringankan dalam hal ini pendidik akan tetapi sekaligus melatih peserta didik agar terbiasa berfikir secara sistematis.

Metode tajdid juga memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam hal pembacaan yakni buku yang dibuat tanpa didahului dengan huruf putus-putus sebagaimana umumnya. Begitu siswa didik mulai belajar, mereka sudah berhadapan dengan huruf sambung. Ada proses pengisian terhadap mnemonik yang dapat membuat mereka bisa membaca rangkaian huruf arab dalam kata kunci yang bersambung. Begitu ia dapat membaca rangkaian huruf bersambung pada pertemuan pertama, akan muncul rasa bangga yang mendorongnya agar bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. Belajar dengan semangat yang tinggi tentunya akan mengoptimalkan cara belajar siswa.¹⁹

17. Achmad Jufri, *Sari Tilawa Metode Tajdid* (Surabaya: All Rights Reserved, 2014), 8

18 Ibid., 9

19 Ibid., 40.

Metode tajdied juga menggunakan kata kunci untuk mengenalkan huruf-hurufnya, cara yang dipakai untuk menghafal kata kunci menggunakan metode mnemonik dengan segala variannya. Mnemonik selalu menggunakan prinsip asosiasi, yaitu informasi yang diingat dan dikaitkan dengan informasi yang lain yang mudah diingat. Informasi yang sudah diingat itu disajikan dalam bentuk visual, audio maupun kinestetik (gerak tubuh) agar tiap siswa didik dapat dapat mengambil cara yang termudah baginya. Dan model-model informasi tersebut semua tersaji dalam metode tajdied ini, dengan mengetahui sisi kuat cara belajar siswa didik (Visual Auditory dan Kinestetiknya) oleh karenanya maka kecerdasannya bisa dimanfaatkan secara optimal.²⁰

2. Prestasi yang telah diraih

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yaitu :

“ Sesungguhnya kami mudahkan Al – Qur'an itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran (QS. Ad Dukhan; 58)”²¹
 “sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al- Qur'an dan mengajarkannya (Hr. Bukhari dan Tirmidzi)”²²

Untuk memperoleh kesuksesan dalam menggunakan metode tajdied dalam membaca Al-Qur'an metode Tajdied ini, ada beberapa ketentuan yang dapat diperhatikan diantaranya

1. Guru memiliki standart pengetahuan dan keahlian dalam metode tajdied.

a. Fasih dalam membaca Al-Qur'an

²⁰ Ibid.,90.

²¹ Al-Qur'an Surat Ad Dhukhan 58

²² Al Hadis HR Bukhari dan Tirmidzi

- b. Telah mengikuti pelatihan dan dinyatakan lulus
- c. Memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam mengelola kelas.
- d. Memiliki akhlaqul karimah sehingga menjadi ustwatun khasanah

(contoh yang baik) bagi siswa.

- e. Konsisten dalam penggunaan metode tajdied
- f. Suasana dan lingkungan belajar yang mendukung dalam proses

pembelajaran antara lain

- g. Pengelompokan siswa berdasarkan keseragaman kemampuan.
- h. Setiap 20 siswa diajarkan oleh satu guru
- i. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran
- j. Alat peraga pendidikan
- k. Buku paket tajdied
- l. Al-Qur'an *Rasm Utsmani*
- m. Tingginya motivasi guru dan siswa dalam proses belajar

mengajar.²³

3. Kendala yang dihadapi

Disebut tajdied karena metode ini menjadai pembaharu dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam perumusan tajwidnya. Dalam menggunakan metode tajdied yang unik akan merubah pendapat masyarakat tentang belajar Al-Qur'an. Dari anggapan susah, rumit dan lama segera berubah menjadi mudah, cepat dan menyenangkan bagi par penggunanya.²⁴

Belajar Al-qur'an tidak sebatas membaca dan tidak ada batas usia. Yang sudah fasih membaca sepatutnya meningkatkan pengetahuanya tentang Al-Qur'an karenanya, metode tajdied melengkapi serinya hingga memahami Al-Qur'an.²⁵

Disamping itu kendala dalam belajar metode tajdied adalah Al- Qur'an yang digunakan metodee tajdied adalah tulisa Al-Qur'an Rasm Utsmani, sedangkan di Negara Indonesia tidak semuanya menggunakan tulisan arab rasm utsmani hal ini yang menyulitkan masyarakat atau siswa didik dalam

23 Achmad Jufri, *Sari Tilawa Metode Tajdied* (Surabaya: All Rights Reserved, 2014),10

24 Ibid.,20.

25 Ibid., 4

mencari kitab Al-Qur'an Rasm Utsmani tersebut. Selain itu kendala yang dihadapi adalah pengelompokan santri berdasarkan keseragaman kemampuan, hal ini dirasa menjadi kendala karena biar bagaimanapun kemampuan siswa didik tidaklah sama.²⁶

²⁶ Ibid,9.